BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori lebih dahulu. Mencari kepustakaan yang terkait dengan penelitian nantinya, lalu menyusunnya. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Ardianto, 2010:37).

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berisikan tentang beberapa data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam tinjauan penelitian, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkatian dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan

peneliti. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk menampah pemahaman peneliti mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini merupakan temuan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pola komunikasi:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Yang Diguna-kan	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Peneliti
1.	Ufit Apriyanti, 2013 Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKOM 2013	Pola Komunikasi Si Wanita Karir Single Parent Dengan Anaknya Di Kota Bandung. (Studi Deskriptif tentang Pola komunikasi	Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi, hambatan dan harapan wanita single parent kepada anaknya.	Pendeka -tan kualitatif dengan metode deskripti f.	Pola Komunikasi akan berjalan dengan baik dan hambatan bisa diatasi di dalamnya jika wanita karir ini bisa memberikan	Peneliti Ufit meneliti bagaimana proses komunikasi , hmabatan dan harapan wanita single parent kepada

		Wanita Karir Single Parent Dengan Anaknya)			perhatian kepada anaknya dan kebersamaan yang terjalin bisa membuat komunikasi semakin baik adapula yang menjadi kekuatan wanita karir single parent ini adalah anak dan keluarganya karena menjalankan peran sekaligus peran karir juga peran sebagai Ayah ini tidak membutuhk	anaknya sedangkan dalam penelitian peneliti penelitian peneliti meneliti proses komunikasi primer, hambatan komunikasi primer Orang Tua dengan anak yang mengalami *Down syndrome* di Kota Bandung

					an keseimbangan dalam melakukannya.	
2.	Nadia Fahluvina, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas UNIKOM 2014	Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan	Untuk mengetahui Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungan Kampusnya	Pendeka-tan kualitatif dengan metode deskripti f.	Menunjuk-kan bahwa proses komunikasi didapatkan dari interaksi yang dilakukan di dalam hubungan yang dijalin seperti percakapan, diskusi, belajar mengajar, dan kegiatan lain yang dilakukan bersama. Hambatan yang dihadapi dalam	Penelitian Nadia Fathluvina meneliti bagaimana proses komunikasi dan hambatan komunikasi antara mahasiswa asal Sumatera Utara Batak Karo dengan lingkungan nya Sedangkan penelitian peneliti meneliti proses komunikasi primer,

		Lingkungan Kampus-nya)			penelitian ini seperti hambatan semantik, hambatan mekanik, hambatan antropologis, dan hambatan psikologis.	hambatan komunikasi primer Orang Tua dengan anak yang mengalami *Down syndrome* di Kota Bandung
3.	Parihat, Program Studi Ilmu Komunikasi 2010 UNISBA	Pola Komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak Remajanya	Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak remajanya di kota Bandung	Metode yang di gunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga pada wanita karir dan anak remajanya di kota Bandung	Penelitian Parihat meneliti bagaimana pola Komunikasi keluarga pada wanita karir dan anak remajanya di kota Bandung Sedangkan penelitian peneliti meneliti proses komunikasi

						primer, hambatan komunikasi primer Orang Tua dengan anak yang mengalami *Down syndrome* di Kota Bandung

Sumber: Catatan Peneliti, 2015

Ketiga penelitian terdahulu di atas pada dasarnya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengenai penerapan pola komunikasi. Meskipun memililki persamaan pada ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, tetapi penelitian terdahulu ketiganya memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan antara lain objek, rumusan masalah, metode penelitian dan serangkaian metodologi lainnya. Perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu menunjukan bahwa penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai bentuk referensi pendukung penelitian guna lebih memahami pola komunikasi yang ada.

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Pada mulanya, kajian tentang komunikasi apalagi Ilmu Komunikasi adalah sesatu yang tak pernah ada dalam khazanah ilmu pengetahuan. Ketika pada mulanya semua masalah manusia masih dalam kajian filasafat, maka komunikasi selain tidak terpikirkan atau dipikirkan oleh manusia (laten fenomena). Namun pada abad ke-5 sebelum masehi, di Yunani, berkembang suatu ilmu yang mengkaji proses pernyataan antar manusia.

Komunikasi sebagai ilmu, komunikasi sebagai bentuk keterampilan dapat menjelma sebagai ilmu melalui beberapa persyaratan tertentu. Persyaratan ini disebut sifat ilmiah. Salah memiliki sifat ilmiah yaitu memiliki metode. Ciri ilmu yaitu memiliki metode. Metode berarti penelitian ilmu tersebut berlangsung menurut suatu rencana tertentu.

2.1.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Sebagai makhluk sosial senantiasa butuh berhubungan dengan makhluk lainnya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk saling berkomunikasi. Sebelum masuk pada pembahasan permasalahan yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti akan mendefinisikan komunikasi. Ada beragam definisi komunkiasi yang dikemukakan oleh para ahli. Tetapi definisi secara umum

yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Ilmu komunikasi merupakan salah satu kajian yang menitik beratkan pada pengetahuan mengenai pristiwa komunikasi yang berlangsung.

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 2011:24)

"Onong Uchjana Effendy mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Bungin, 2011: 31)."

2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana bahwasanya terdapat lima unsur komunikasi yang meliputi :

1. Sumber (*source)*

   Nama lain dari sumber adalah sender, communicator, speaker, encoder atau originator. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan Negara.

2. Pesan (*massage)*

   Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari sumber *(source*). Menurut Rudolph F Verderber, pesan terdiri dari 3 komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk/organisasi pesan.

3. Saluran (*Channel* Media)

   Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*Source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.

4. Penerima (*Receiver*)

Nama lain dari penerima adalah destination, communicate, decoder, audience, listener dan interpreter dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek *(Effect)*

   Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek" mengemukakan bahwa, proses komunikasi menunjukan adanya serangkaian tahapan dalam melakukan komunikasi yang berkenaan dengan cara atau media apa yang digunakan dalam mendukung komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi inilah yang yang membuat komunikasi, berarti ada suatu alat yang digunakan dalam prakteknya sebagai cara pengungkapan komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini terbagi menjadi dua tahap yakni komunikasi primer dan sekunder sebagaimana diungkapkan (Effendy, 2009: 11-18).

1. Proses Komunikasi Secara Primer

   Proses komunikasi secaara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol)

sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi merupakan bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Komunikasi secara primer tersebut menempatkan beberapa elemen lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi. Elemen-elemen tersebut antara lain:

a. Bahasa

   Bahasa digambarkan paling banyak digunakan dalam proses komunikasi karena bahasa dengan jelas mampu menerjemahkan pikiran seseorang untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain secara terbuka. Bahasa sebagai bagian utama yang paling banyak digunakan, baik lisan maupun tulisan.

b. Kial (Gesture)

   Kial (Gesture) merupakan terjemahan pikiran dari pikiran seseorang sehingga dapat terekspresikan secara nyata dalam bentuk fisik, tetapi kial ini hanya dapat mengkomunikan hal-hal tertentu secara terbatas.

c. Isyarat

Isyarat merupakan cara pengkomunikasian yang mengguanakan alat “kedua” se;ain bahasa yang biasa digunakan seperti misalnya kentongan, semaphore (bahasa isyarat menggunakan bendera), sirine dan lain-lain. Pengkomunikasian ini juga sangat terbatas dalam penyampaian pikiran.

d. Warna

Warna sama seperti halnya isyarat yang dapat mengkomunikasikan dalam bentuk warna-warna tertentu sebagai pengganti bahasa dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, warna tetap tidak “berbicara” banyak untuk menerjemahkan pikiran seseorang karena kemampuannya yang sangat terbatas dalam menstramisikan pikiran seseorang kepada orang lain.

e. Gambar

Gambar sebagai lambang yang lebih banyak porsinya digunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat dan warna dalam hal kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, tetapi tidak dapat melebihi kemampuan bahasa

dalam pengkomunikasian yang terbuka dan transparan.

Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, tetapi tidak semua orang dapat mengutarakan pikiran perasaan yang sesungguhnya melalui kata-kata yang tepat dan lengkap. Hal ini juga diperumit dengan adanya makna ganda yang terdapat dalam kata-kata yang dipergunakan dan memungkinkan kesalahan makna yang diterima. Oleh karena itu bahasa isyarat, kial, sandi, simbol, gambar dan lain-lain dapat memperkuat kejelasan makna.

2. Proses Komunikasi Secara Skunder

Proses komunikasi secara skunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televise, film, internet dan

lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (massmedia) dan media nirmassa atau nonmassa (non-mass media).

Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang dan waktu. Pentingnya peran media yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efesiensi dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio atau televise misalnya, merupakan media yang efesien dalam mencapai komunikan dalam jumlah banyak. Media massa seperti surat kabar, radio, televise, film dan lain-lain memiliki cirri missal yang dapat tertuju kepada sejumlah orang yang relative banyak. Sedangkan media normasa atau media nonmassa seperti telepon, surat, telegram, spanduk, papan pengumuman dan lain-lain tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit.

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Menurut pandangan Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwasnnya terdapat empat fungsi dari komunikasi fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. *To Inform*

   Maksudnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai pristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

2. *To Educate*

   Maksudnya adalah sebagai sarana pendidikan. Bahwasannya dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi.

3. *To Entertain*

   Maksudnya adalah komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. *To Influence*

   Maksudnya adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha

mengubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

Beragam fungsi komunikasi yang ditunjukan pada kutipan di atas telah menunjukan bahwa komunikasi menjadi suatu hal yang mendasari kehidupan manusia. Komunikasi dapat menunjukana identitas, sejarah, serta kemajemukan makna yang ditimbulkannya. Komunikasi bukan hanya menjadi alat dalam menjalankan interaksi, tetapi juga menjadi alat untuk melihat perkembangan manusia dan sosialitasnya. Komunikasi dapat menunjukan nilai-nilai yang berkenaan dengan individualitas manusia serta kedudukannya sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat merujuk pada keterlibatan individu dan keberadaannya dalam sosialnya, untuk itu keterkaitan budaya memiliki kajian yang erat dalam komunikasi dan memiliki interaksi nyata diantara keduanya dalam proses komunikasi manusia.

2.1.2.5 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendy, 2003:45) antara lain:

1. Gangguan

   Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi. Menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*) atau gangguan pada saluran komunikasi dengan semantik (*semantic noise*). Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sementara gangguan semantik bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan kesalah pahaman.

2. Kepentingan

   Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menaggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingaanya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian, namun juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala

perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

   Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, maka kemungkinan komunikasi tersebut semakin besar ataupun sebaliknya.

4. Prasangka

   Prasangka atau prejudice merupakan salah satu hambatan dalam suatu komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka telah berprasangka yang tidak baik pada awal komunikasi oleh komunikator sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi komunikan. Prasangka komunikan menjadikannya berpikir tidak rasional dan berpandangan negatif terhadap komunikasi yang sedang terjadi.

Beberapa hambatan yang terjadi pada saat komunikasi seperti hambatan fisik yang dapat mengganggu komunikasi menjadi tidak efektif, cuaca, alat komunikasi dan lain-lain. Hambatan semantik, seperti kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara memberi pesan dan

menerima pesan. Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan. Berikut adalah hambatan-hambatan komunikasi di samping hambatan semantik dan fisik (Hidayat, 2012:38):

a. Hambatan dari pengirim pesan, seperti pesanyang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi perasaan atau situasi emosional.
b. Hambatan dalam penyandian atau simbil, hal ini terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai aarti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
c. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media berkomunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
d. Hambatan dalam bahasa sandi, sering terjadi karena dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
e. Hambatan dalam bahasa, terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima,

f. Hambatan dari penerima pesan, seperti kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang kelitu tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi atau Komunikasi Interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas antara mereka, misalnya percakapan seorang ayah dengan anak, sepasang suami isteri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegritas dalam tindakan komunikasi antarpribadi. (Devito, 1997 : 231)

Komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi berdasarkan Joseph A Devito adalah :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan –pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (the process of sending and receiving massages between two persons, or among a small group of persons,

with some effect and some immediate feedback). (Effendy, 2002 : 158).

Dari definisi diatas, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dapat berlangsung antara dua orang yang memang memungkinkan terjadinya komunikasi itu sendiri, seperti yang dicontohkan suami istri yang sedang bercakap-cakap, ataupun antara orang tua dan anak. Situasi komunikasi antarpribadi seperti ini sangat penting, karena dalam proses menjalankannya berlangsung secara dialogis/dialog.

2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tentu mempunyai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya komunikasi antarpribadi. Ada beberapa tujuan yang ingin di capai dalam komunikasi antarpribadi, antara lain (Purwanto, 2006:22-23):

1. Menyampaikan Informasi

   Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam tujuan dan harapan. Salah satu di antaranya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, agar orang tersebut mengetahui sesuatu.

2. Berbagi Pengalaman

   Selain menyampaikan informasi, komunikasi antarpribadi juga memiliki tujuan membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang menyedihkan/menyusahkan. Saling berbagi rasa ini pada umumnya tidak disampaikan kepada setiap orang, tetapi hanya kepada seseorang yang dapat dipercaya atau teman dekatnya saja. Ketika terpilih menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga dengan orang lain tentang proses menuju sukses. Sebaliknya, ketika kita sedang ditimpa suatu musibah, maka seseorang juga dapat saling berbagi pengalaman pahitnya kehidupan tersebut dengan orang lain atau teman dekatnya.

3. Menumbuhkan Simpati

   Simpati adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk ikut merasakan bagaimana beban, derita, musibah, kepedihan dan kepiluan yang sedang dirasakan oleh orang lain. Komunikasi dapat juga digunakan untuk menumbuhkan rasa simpati seseorang kepada orang lain. Berbagai cara untuk menumbuhka rasa simpati seseorang kepada orang lain antara lain dapat dilakukan dalam

bentuk dukungan moril, bantuan dana, obat-obatan, aneka barang kebutuhan pokok, perlengkapan rumah, perlengkapan penerangan, bahan bangunan dan menjadi sukarelawan.

4. Melakukan Kerjasama

   Melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja sama atau saling membantu antara seseorang dengan orang lain di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Adanya kerja sama yang baik antara seseorang dengan orang lain tersebut akan semakin mempermudah dan mempercepat suatu pekerjaan.

5. Menceritakan Kekecewaan atau kekesalan

   Komunikasi antarpribadi juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan kecewa atau kesalahan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan mengurangi beban pikiran. Apabila setiap permasalah disimpan sendiri, beban pikiran yang ditanggung akan semakin berat dan semakin mempersulit

dirinya. Selanjutnya, kalau seseorang beban pikirannya semakin berat, bukan tidak mustahil kalau ujung-ujungnya mengarah pada sakit kejiwaan atau stress. Komunikasi antarpribadi bukan saja merupakan cara untuk mencurahkan isi hati, tetapi juga merupakan cara mencari jalan keluar atau *alternative* solusi masalah yang dihadapi.

6. Menumbuhkan Motivasi

   Melalui komunikasi antarpribadi, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu karena dimotivasi orang dengan berbagai cara, seperti pemberian insentif yang bersifat finansial maupun nonfinansial, seperti pemberian pengakuan atau prestasi kerjanya dan memberikan penghargaan kepada orang lain.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Secara sederhana, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” menjelaskan bahwa, bahasa verbal merupakans sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal

menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi tealitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang menimbulkan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu. Misalnya kata rumah, kursi, mobil atau mahasiswa (Mulyana, 2014:261).

2.1.4.1 Fungsi Bahasa

Menurut larry L. Barker, dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar" mengemukakan bahwa, bahasa selain dapat menjadi identitas dan sarana aksentuasi pikiran melalui perannya sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki beberapa fungsi lain. Barker menyatakan tentang keberadaan bahasa yang mempunyai tiga fungsi, yaitu (Deddy Mulyana, 2014: 266):

1. Penamaan (naming atau labeling)

   Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi

Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3. Transmisi

   Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

2.1.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal

Definisi mengenai komunikasi nonverbal diungkapkan Mulyana sebagaimana kutipan berikut ini :

> "Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima." (Mulyana, 2005: 308).

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol pesan diluar dari aplikasi lisan. Komunikasi nonverbal memiliki cakupan yang luas sebatas tidak mempergunakan kepentingan verbalnya yang dapat dipraktekan melalui gerak tubuh,

warna, pakaian, simbol-simbol gambar, dan berbagai hal lainnya yang memiliki nilai objek selalin lisan.

2.1.6 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.1.6.1 Definisi Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, dan kontak.

Pola komunikasi merupakan proses yang pada intinya dilakukan sebagai cara dalam berkomunikasi, yang pada intinya menjadikan pesan sebagai hal utama dalam tujuan berkomunikasi.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djarmah, 2004:1).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses komunikasi merupakan komunikasi yang membutuhkan pola atau bentuk sedemikian rupa agar pesan atau informasi dapat dipahami dengan baik. Komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi adalah sebagai berikut (Djarmah, 2004:1).

2.1.6.2 Pola Komunikasi dalam Keluarga

Dalam buku Djamarah yang berjudul Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga menyatakan komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa Komunikasi, sepilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya, kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi antara anak-anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga (Djamarah, 2014:109).

Adapun Pola komunikasi yang sering muncul dalam keluarga menurut Djamarah adalah sebagai berikut (Djamarah,2014:109) :

1. Model Stimulus-Respons

   Pola Komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus-respons (S-R). Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses "aksi-reaksi" yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan). Isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya. Dalam realitas pola ini dapat pula berlangsung negatif.

   Dalam kehidupan sehari-hari sering dilihat orang tua memberikan isyarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk merangsang anak, terutama anak yang masih bayi, untuk memberikan tanggapan dengan cara tertentu. Ketika seorang ibu sedang memangku dan menyusui bayinya, dia tidak hanya membelai bayinya dengan sentuhan kasih sayang dan kehangatan cinta, tetapi juga memberikan senyuman, canda tawa. Walaupun ketika itu si bayi belum pandai berbicara,

tetapi dia sudah pandai meberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan oleh ibunya.

2. Model ABX

   Pola Komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah model ABX yang dikemukakan oleh Newcomb dari persepektif psikologi-sosial. Newcomb menggambarkan seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai Sesuatu (X). Model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (Sikap) terhadap B dan terhadap X saling bergantung, ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi, yaitu: (1) Orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif). (2) orientasi A terhadap B dalam pengertian yang sama, (3) Orientasi B terhadap X, (4) orientasi B terhadap A.

3. Model Interaksional

   Dalam model interaksional sangat berlawanan dengan model S-R. Sementara model S-R mengasumsikan manusia adalah pasif, model interaksional menganggap bahwa manusia jauh lebih aktif. Komunikasi di sini digambarkan sebagai pembentukan makna, yang penafsiran atas pesan atau perialku orang lain oleh para peserta komunikasi.

Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna penafsiran, dan tindakan.

Interaksi yang terjadi antarindividu tidak sepihak antarindividu saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafisran terhadap suatu pesan yang disampaikan semakin lancar kegiatan komunikasi. Dalam keluarga interaksi terjadi dalam macam-macam bentuk yang mengawali interaksi tidak mesti dari orang tua kepada anak, tetapi bisa juga sebaliknya, dari anak kepada orang tua, atau dari anak kepada anak. Semuanya aktif reflektif, dan kreatif dalam interaksi . Suasana keluarga aktif dan dinamis dalam kegiatan perhubungan . Suasana dialogis lebih terbuka, karena yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orang tua kepada anak, tetapi juga dari anak kepada oarng tua atau dari anak kepada anak.

2.1.7 Tinjauan Tentang Keluarga

Keluarga adalah sebagai institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya bersama pasangan suami istteri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup, semati, ringan

sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. (Djamarah, 2004 : 16).

Menurut Khaerudin H. Dalam bukunya yang berjudul sosiologi keluarga mengemukakan definisi keluarga, yaitu sebagai berikut :

1. Keluarga merupakan kelompok sosial yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
2. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relative tetap yang didasarkan atasa ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
3. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
4. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. (1995 : 9).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa berkumpulnya orang dalam satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang, menimbulkan komunikasi timbal balik yang akrab dan prinsipil, sehingga komunikasi merupakan inti dari kehidupan keluarga.

2.1.8 Tinjauan Tentang Anak

Anak merupakan petualang dan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merelisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Anak juga merupakan dambaan setiap pasangan yang telah melakukan ikatan perkawinan. Dalam pandangan memiliki anak setelah menikah sampai saat ini masih kuat dan hal ini dipandang dapat meningkatkan hubungan harmonis dan mempererat yang namanya keintiman antara pasangan suami istri. Pengertian anak menurut Undang-Undang RI No.4 tahun 1979 tentang pengertian anak adalah "Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah".(pasal 1), selain itu yang mengemukakan tentang pengertian anak, menurut Ahmadi adalah "Anak adalah seseorang yang menurut hukum mempunyai usia tertentu sehingga hak dan kewajibannya dianggap terbatas". (1996:40).

Menurut Jhon Locke (Gunarsa, 1986) " Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan"

2.1.8.1 Definisi Anak *Down syndrome*

E.kosasih menjelaskan *Down syndrome* dalam bukunya yang berjudul cara bijak memahami anak kebutuhan berkebutuhan khusus adalah suatu kondisi keterbelakangan

mental perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom itu terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Kromosom merupakan serat-serat khusus yang terdapat di dalam setiap sel di dalam tubuh manusia. Di dalamnya terdapat bahan-bahan genetik yang menentukan sifat-sifat seseorang (E.kosasih,2012:79)

Gejala atau tanda-tanda pada anak *down syndrome* dapat bervariasi mulai dari yang tidak tampak sama sekali, tampak minimal, sampai muncul tanda yang khas. Tanda yang khas pada anak *down syndrome* adalah adanya keterbelakangan fisik dan mental pada anak.

Dalam buku E.kosasih yang berjudul Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus, anak *down syndrome* memiliki masalah secara keseluruhannya mengalami keterbelakangan perkembangan dan kelemahan kecerdasan.

Pada awal masa pertembuhan, mereka mengalami keterlambatan dalam berbagaia aspek, dalam hal pergerakan, pertumbuhan tubuh, ataupun berkomunikasi Khususnya berkaitan dengan kelambanan berkomunikasi, penyebabnya adalah sebagai berikut (E.kosasih,2012:80)

a. Perkembangan otot yang lebih lambat
b. Kurangnya berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya
c. Komunikasi nonverbal bekerja terlalu baik
d. Tidak cukup waktu untuk berbicara
e. Overstimulation
f. Terlalu banyak bahasa formal daripada bahasa komunikatif.

2.1.9 Tinjauan Tentang orang Tua

2.1.9.1 Definisi orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang mempunyai hubungan ikatan baik itu secara biologis maupun sosial dan mampu mendidik, merawat, membiayai serta membimbing hidup orang lain yang dianggap anak secara berkesinambungan.

Orang tua atau keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Orang tua dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dnegan yang lainnya. Dalam pengertian pedagosis, bahwa:

> "Orang tua adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk

saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian peran dan fungsi sebagai orang tua". (Solaeman, 1994 : 12).

2.1.9.2 Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua menurut Yusuf dalam buku Psikologi Anak dan remaja meliputi :

1. Fungsi Ibu dalam keluarga

   Ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga, mengurus suami, dan biasanya mengurus anak-anak dalam mendidik dan membimbing, yang dilakukan bersama-sama dengan ayah dalam memberikan teladan sesuai dengan norma dan nilai yang ada.

2. Fungsi Ayah dalam keluarga

   Sebagai kepala rumah tangga, ayah mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yaitu sebagai pencari nafkah bagi keluarganya. Disamping itu perannya sangat dibutuhkan bagi anak-anaknya, yang terpenting yaitu sebagai teladan sesuai dengan norma dan nilai untuk memberikan adanya figur ayah juga dalam memberikan rasa aman bagi keluarga.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun konseptual.

Komunikasi merupakan aktifitas penyampaian pesan atau informasi, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk berbagai informasi dan penyampaian pesan kepada sesamanya. Pada intinya komunikasi berguna untuk menyamakan pikiran antara komunikator dengan komunikan. Dalam proses komunikasi dan berinteraksi sehari hari anak *Down syndrome* tentu memiliki cara-cara berkomunikasi yang khusus dengan orang tuanya , baik cara berkomunikasi secara verbal dan nonverbal.

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan guna mempelajari pola komunikasi anak *Down syndrome* dengan Orang tuanya atau bagaimana cara berinteraksi anak *down syndrome* dengan orang tuanya sehari hari.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djarmah, 2014:1). Di dalam

rumusan masalah mikro terdapat proses komunikasi dan hambatan komunikasi.

Proses Komunikasi

Proses komunikasi menunjukan adanya serangkaian tahapan dalam melakukan komunikasi yang berkenaan dengan cara atau media apa yang digunakan dalam mendukung komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi inilah yang yang membuat komunikasi, berarti ada suatu alat yang digunakan dalam prakteknya sebagai cara pengungkapan komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini terbagi menjadi dua tahap yakni komunikasi primer dan sekunder sebagaimana diungkapkan (Effendy, 2009: 11-18).

1. Proses Komunikasi Secara Primer

   Proses komunikasi secaara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi merupakan bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

   Komunikasi secara primer tersebut menempatkan beberapa elemen lambang sebagai media primer dalam proses

komunikasi. Elemen-elemen tersebut antara lain: bahasa, Kial (*Gesture)*, isyarat, warna, gambar

Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, tetapi tidak semua orang dapat mengutarakan pikiran perasaan yang sesungguhnya melalui kata-kata yang tepat dan lengkap. Hal ini juga diperumit dengan adanya makna ganda yang terdapat dalam kata-kata yang dipergunakan dan memungkinkan kesalahan makna yang diterima. Oleh karena itu bahasa isyarat, kial, sandi, simbol, gambar dan lain-lain dapat memperkuat kejelasan makna.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

   Proses komunikasi secara skunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

   Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televise, film, internet dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan

sebagai media massa (massmedia) dan media nirmassa atau nonmassa (non-mass media).

Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang dan waktu. Pentingnya peran media yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efesiensi dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio atau televise misalnya, merupakan media yang efesien dalam mencapai komunikan dalam jumlah banyak. Media massa seperti surat kabar, radio, televise, film dan lain-lain memiliki cirri missal yang dapat tertuju kepada sejumlah orang yang relative banyak. Sedangkan media normasa atau media nonmassa seperti telepo, surat, telegram, spanduk, papan pengumuman dan lain-lain tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit.

Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendy, 2003:45) antara lain:

1. Gangguan

   Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi. Menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan

mekanik (mechanical, channel noise) atau gangguan pada saluran komunikasi dengan semantik (semantic noise). Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sementara gangguan semantik bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan kesalah pahaman.

2. Kepentingan

   Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menaggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingaanya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian, namun juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

   Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan kebutuhannya.

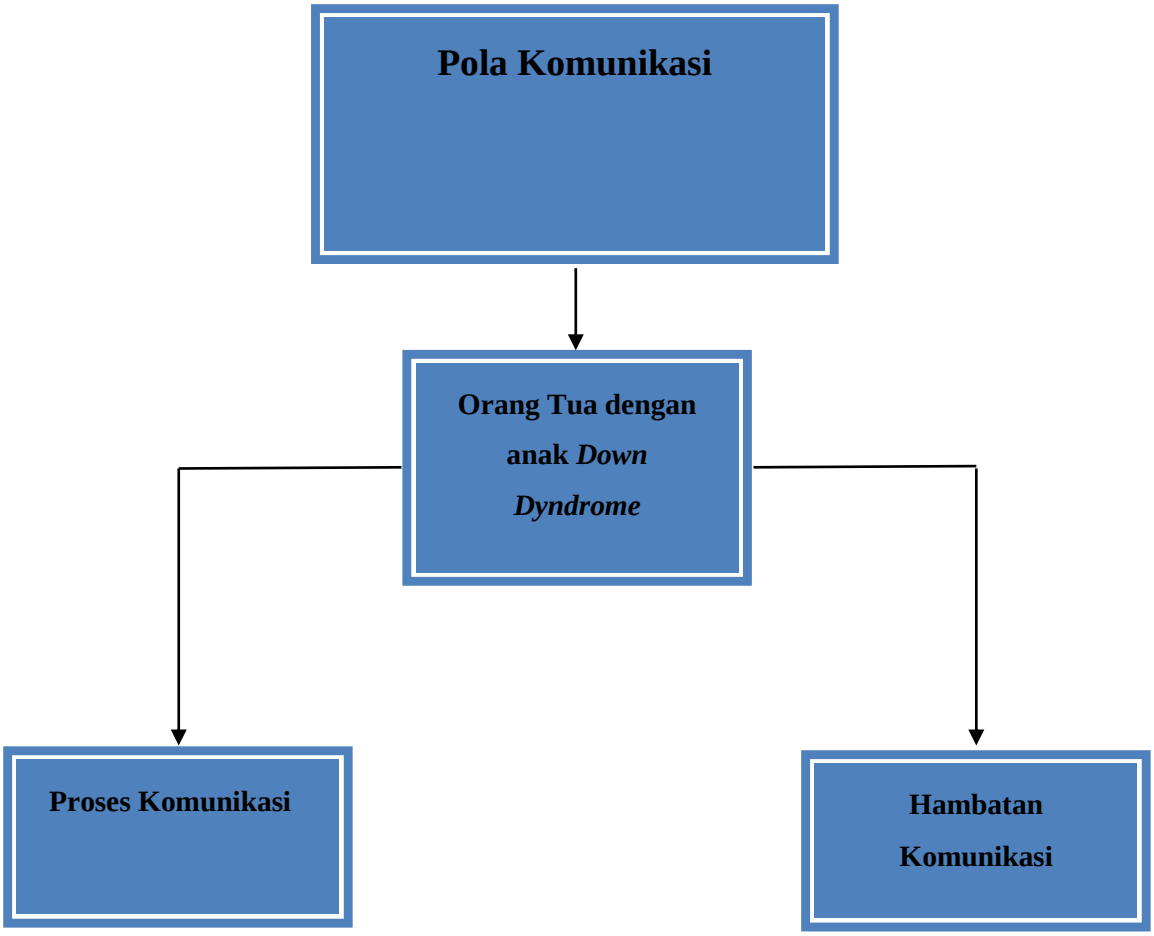
Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, maka kemungkinan komunikasi tersebut semakin besar ataupun sebaliknya.

4. Prasangka

   Prasangka atau prejudice merupakan salah satu hambatan dalam suatu komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka telah berprasangka yang tidak baik pada awal komunikasi oleh komunikator sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi komunikan.

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Aplikasi Peneliti, 2015

Kerangka konseptual di atas kemudian diaplikasikan pada penelitian yang akan menjelaskan mengenai rumusan masalah penellitian yang akan dipaparkan pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Proses komunikasi

   Proses komunikasi pada penelitian ini akan menunjukkan cara orang tua memanfaat pola komunikasi dengan menggunakan berbagai media komunikasi primer dan sekunder yang dapat berupa bahasa lisan maupun nonlisan serta berbagai penggunaan media komunikasi yang menunjang kemampuan komunikasi anak *down syndrome.*

2. Hambatan Komunikasi

   Hambatan Komunikasi pada bagian ini diterapkan guna meminimalisir ketidak efektifan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak yang menderita *Down syndrome*. Hambatan bisa berasal dari gangguan komunikasi

3. Pola Komunikasi Orang Tua dengan anak yang *mengalami Down syndrome* Dalam Berinteraksi di Kota Bandung

   Pada bagian ini diketahui dari proses komunikasi anak *Down syndrome* dengan orang tuanya dan hambatan yang terjadi selama anak *Down syndrome* dalam berinteraksi dengan orang tuanya sehari hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sosial lainnya.